

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di suatu negara, pertumbuhan ekonomi memiliki peran yang sangat krusial karena tanpa itu, negara tersebut sulit mencapai kesejahteraan, kemajuan, peningkatan produktivitas, dan distribusi pendapatan yang merata. Keberadaan pertumbuhan ekonomi mencerminkan pencapaian dalam perkembangan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, baik negara maju maupun negara yang sedang berkembang, selalu berupaya mendorong pertumbuhan ekonomi. Istilah pertumbuhan ekonomi dipakai untuk menggambarkan kemajuan atau perkembangan ekonomi di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian. Salah satu tujuan utama suatu negara adalah mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, yang menjadi indikasi keberhasilan pembangunan di dalamnya. Karena itu, setiap negara menetapkan pertumbuhan ekonomi tinggi sebagai target dalam perencanaan dan pembangunan mereka (Susilawati & Putri, 2019). Penilaian pertumbuhan ekonomi bisa diukur dengan menggunakan pendapatan nasional atau GDP. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan potensi GDP atau produksi total dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk mengukur secara nasional atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk mengukur dalam lingkup wilayah tertentu atau daerah.

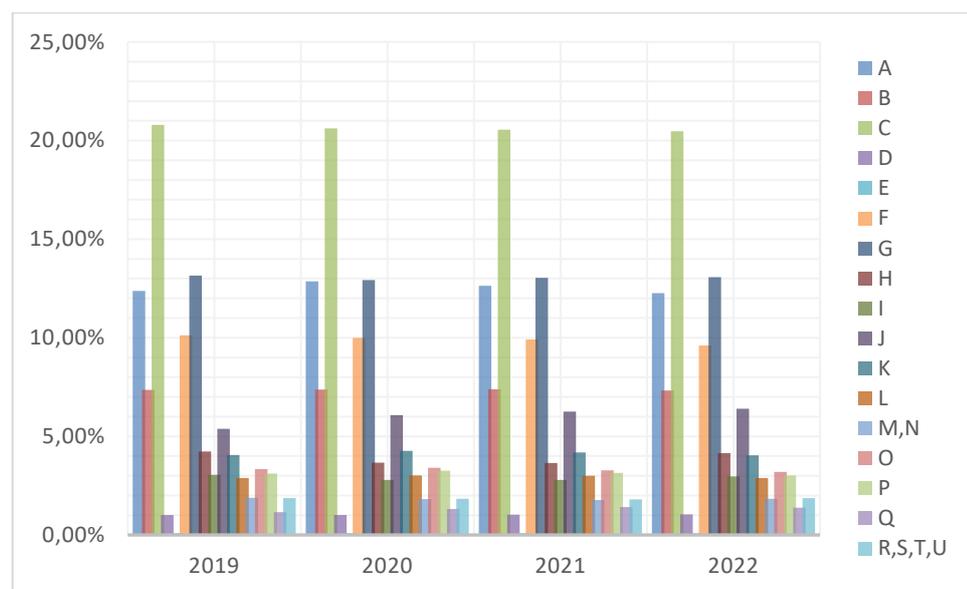
Dalam pertumbuhan ekonomi terdapat beberapa sektor yang menjadi bagian kontribusi, diantaranya:

Kode	Sektor
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
B	Pertambangan dan Penggalian
C	Industri Pengolahan
D	Pengadaan Listrik dan Gas
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
F	Konstruksi
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
H	Transportasi dan Pergudangan
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
J	Informasi dan Komunikasi
K	Jasa Keuangan dan Asuransi
L	Real Estate
M, N	Jasa Perusahaan
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
P	Jasa Pendidikan
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
R,S,T,U	Jasa lainnya

**Tabel 1.1 Lapangan Usaha Penyumbang PDB**

Tabel di atas merupakan sektor yang berkontribusi dalam pertambahan nilai Produk Domestic Bruto di Indonesia. Sektor keuangan merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sektor keuangan menjadi lokomotif pertumbuhan sektor riil via akumulasi kapital dan inovasi teknologi. Lebih tepatnya, sektor keuangan mampu memobilisasi tabungan. Mereka menyediakan para peminjam berbagai instrumen keuangan dengan kualitas tinggi dan resiko rendah. Hal ini akan menambah investasi dan akhirnya mempercepat pertumbuhan ekonomi. Di lain pihak,

terjadinya *asymmetric information*, yang dimanifestasikan dalam bentuk tingginya biaya-biaya transaksi dan biaya-biaya informasi dalam pasar keuangan dapat diminimalisasi, jika sektor keuangan berfungsi secara efisien (Levine, 1997; Fritzer, 2004 dan Kularatne 2002).



Sumber: BPS Nasional

**Gambar 1.1 Data PDB Indonesia Menurut Lapangan Usaha**

Namun sektor keuangan di Indonesia hanya menyumbang sekitar 4,05% saja terhadap PDB di 2019. Setelah itu pada tahun 2020 sektor keuangan naik menjadi 4,27% dan menurun kembali hingga 2022 menjadi 4,04%.

Faktor yang mendukung atas pertumbuhan kinerja sektor keuangan salahsatunya adalah inovasi teknologi dan transformasi digital. Melalui teknologi, sektor keuangan dapat meningkatkan efisiensi operasional dengan otomatisasi proses dan penggunaan algoritma cerdas, yang pada gilirannya mengurangi biaya dan risiko kesalahan manusia. Selain itu, inovasi teknologi memungkinkan akses

yang lebih mudah dan terjangkau ke layanan keuangan bagi individu dan perusahaan, serta meningkatkan keamanan data dan sistem keuangan. Teknologi juga memacu terciptanya produk dan layanan keuangan baru yang lebih adaptif, membuka pasar global yang lebih luas, dan memperbaiki pengalaman pengguna dengan layanan yang lebih intuitif dan sesuai dengan preferensi individu. Sebagai hasilnya, inovasi teknologi bukan hanya mengubah cara sektor keuangan beroperasi, tetapi juga meningkatkan daya saing dan relevansinya dalam era modern termasuk pada system pembayaran.

Hadirnya era digital menciptakan beragam inovasi baru tak terkecuali pada kegiatan transaksi pembayaran yang dilakukan setiap harinya oleh masyarakat. Dalam bertransaksi masyarakat membutuhkan alat pembayaran yang lebih efisien dari uang tunai. Perlu diketahui bahwa pemakaian uang kartal memiliki kendala dalam hal efisiensi, hal itu biasa terjadi karena biaya pengadaan dan pengelolaan terbilang mahal belum lagi memperhitungkan efisiensi dalam waktu pembayaran. Sementara itu bila melakukan transaksi dalam jumlah besar juga mengundang risiko seperti pencurian, perampokan dan pemalsuan uang (Bank Indonesia).

Dengan pesatnya kemajuan teknologi, transformasi sistem pembayaran semakin berkembang. Salah satunya adalah melalui penggunaan kartu elektronik atau *Electronic Payment System*. Pertumbuhan ini dipacu oleh peningkatan volume transaksi masyarakat, meningkatnya kompleksitas dan risiko transaksi, serta perkembangan teknologi yang terus berlanjut. Sistem pembayaran, dari awalnya menggunakan uang komoditas hingga *fiat money*, dan dari transaksi non-tunai seperti cek, bilyet giro, dan nota debet, kini semakin berbasis elektronik melalui

penggunaan kartu elektronik dan uang elektronik. Karena sistem pembayaran ini merupakan komponen krusial dalam perekonomian, pengaruhnya terasa dalam perdagangan maupun transaksi keuangan di sektor lainnya.

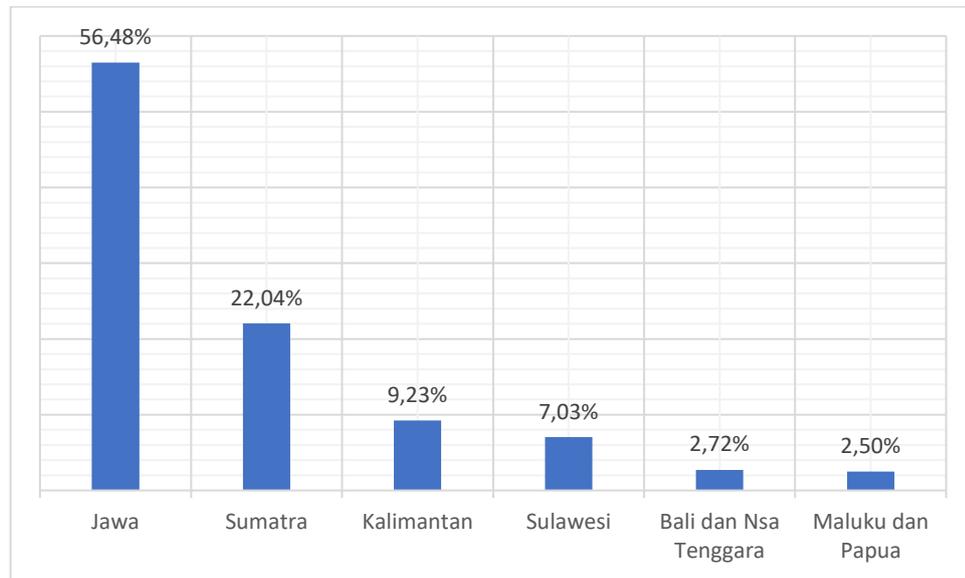
Dikutip dari CNBC Indonesia pada Maret 2023, di Indonesia sistem pembayaran digitalisasi terus meningkat baik secara volume dan nilai transaksinya di tahun 2022. BI mencatat pada 2022 volume dan nilai transaksi pada QRIS meningkat signifikan menjadi 993 juta transaksi dengan nilai transaksi sebesar Rp 98,45 triliun. Kemudian pada digital banking mencapai 11,7 juta transaksi dengan nilai mencapai Rp 52,37 triliun. Besarnya angka tersebut dapat jadi bukti bahwa transaksi elektronik sudah menjadi kelaziman di masyarakat Indonesia. Kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan menjadi daya tarik sendiri bagi masyarakat agar pindah ke sistem elektronik. Salah satu teori yang menjelaskan pengaruh belanja masyarakat terhadap perekonomian adalah Teori Keynesianisme. Teori ini dikemukakan oleh ekonom John Maynard Keynes. Keynesianisme menekankan pentingnya belanja konsumen dan belanja pemerintah dalam menentukan tingkat aktivitas ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, ilmu pengetahuan dan teknologi, sistem keuangan, dan sumber daya modal. Sumber daya manusia dianggap sebagai faktor kunci dalam proses Pembangunan, kecepatan dan ketepatan proses pembangunan sangat bergantung pada sejauh mana sumber daya manusia, sebagai subjek utama pembangunan, memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk menjalankan proses pembangunan tersebut. Sistem pembayaran

juga merupakan sebuah komponen yang memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian di suatu negara, untuk memastikan berjalannya kegiatan transaksi dan pembayaran pada masyarakat dan dunia usaha. Bank sentral memberikan perhatian terhadap sistem pembayaran sebagai sebuah kebijakan dengan harapan memiliki perekonomian yang berarah jelas, dengan pemanfaatan teknologi digital serta tercapainya tugas yang dimandatkan ke Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2021).

Pulau Jawa adalah pulau yang memiliki tingkat kemajuan pembangunan tertinggi di Indonesia. Kegiatan ekonomi di Indonesia terkonsentrasi di wilayah ini. Kekayaan sumber daya alam, angkatan kerja usia muda yang berpendidikan, pasar domestik yang luas yang tumbuh secara cepat, digabungkan dengan kondisi sarana dan prasarana yang lengkap menjadi faktor keunggulan Pulau Jawa.

Pertumbuhan ekonomi yang pesat di Pulau Jawa berpengaruh pula pada perubahan dan pola penataan ruangnya. Di Pulau Jawa, perkotaan berkembang cepat, sejalan dengan pesatnya pertumbuhan industri, perdagangan dan jasa-jasa. Simpul-simpul produksi dan distribusi di Pulau Jawa telah berkembang menjadi kota-kota dengan segala fasilitasnya. Pertumbuhan ekonomi ini dapat dilihat dari kontribusi Produk Domestik Regional Bruto, berdasarkan perbandingan provinsi-provinsi di Indonesia, tiga provinsi penyumbang terbesar di Pulau Jawa adalah DKI Jakarta (16,5%), Jawa Timur (14,7%), dan Jawa Barat (14,3%). Dilihat dari peranan sektornya, Pulau Jawa masih menjadi penyumbang terbesar di sektor sekunder (sektor industri, listrik, gas, dan air bersih serta konstruksi) dan sektor tersier (sektor perdagangan, pengangkutan keuangan, dan jasa-jasa).



*Sumber: CNBC Indonesia*

**Gambar 1.2 Kontribusi PDRB Berdasarkan Wilayah**

Dilansir dari CNBC Indonesia pada February 2023, Kontribusi PDRB berdasarkan wilayah masih di pegang oleh Pulau Jawa dengan peranan sebesar 56,48%. Kontribusi terbesar selanjutnya adalah Pulau Sumatera, angkanya mencapai 22,04%. Sedangkan pertumbuhannya sebesar 4,69%. Dari penjelasan BPS, PDRB ini merupakan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah yang biasanya dihitung dalam satu tahun.

Dari fenomena yang telah di jelaskan diatas maka penelitian ini akan menganalisis mengenai topik tersebut yaitu dengan judul “Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Kinerja Sektor Keuangan Di Pulau Jawa Tahun 2019.1-2022.4”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh transaksi non tunai yang terdiri dari transaksi ATM/Debit, transaksi Kredit dan transaksi RTGS secara parsial terhadap kinerja sektor keuangan di Pulau Jawa 2019.1-2022.4.
2. Bagaimana pengaruh transaksi non tunai yang terdiri dari transaksi ATM/Debit, Transaksi Kredit dan transaksi RTGS secara bersama sama terhadap kinerja sektor keuangan di Pulau Jawa 2019.1-2022.4.
3. Bagaimana elastisitas kinerja sektor keuangan terhadap transaksi kartu atm/debit, transaksi kartu kredit dan transaksi rtgs di Pulau Jawa tahun 2019.1-2022.4.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah transaksi non tunai secara parsial dapat mempengaruhi pertumbuhan sektor keuangan di Pulau Jawa 2019.1-2022.4.
2. Untuk mengetahui apakah transaksi non tunai secara bersama sama dapat mempengaruhi pertumbuhan sektor keuangan di Pulau Jawa 2019.1-2022.4.
3. Untuk mengetahui elastisitas kinerja sektor keuangan terhadap transaksi kartu atm/debit, transaksi kartu kredit dan transaksi rtgs di Pulau Jawa tahun 2019.1-2022.4.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara akademis maupun empiris untuk berbagai pihak. Kegunaan penelitian ini yang diharapkan penulis yaitu:

### **1. Bagi Penulis**

Sebagai upaya untuk menambah wawasan serta membantu berfikir analitis dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh secara teori di lapangan.

### **2. Bagi Akademis**

Penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menambah kelengkapan dari studi Pustaka yang sudah ada bagi penulis dan penulis berupaya untuk menyempurnakannya sehingga pihak akademis dapat lebih memanfaatkannya sebagai bahan ajar bagi mahasiswa yang baru melaksanakan studi dari topik yang sama.

### **3. Bagi Pihak Lain**

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya

## **1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Tasikmalaya dan data yang di peroleh untuk menunjang penelitian ini yaitu dari website Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

### 1.5.2 Jadwal Penelitian

Keterangan	2023								2024																									
	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni					
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2				
Pengajuan Judul	■	■																																
Acc Judul Penelitian			■	■																														
Pembuatan Usulan Penelitian Bab I s.d III					■	■	■	■																										
Seminar Usulan Penelitian											■	■																						
Revisi Usulan Penelitian													■	■	■	■																		
Pengolahan data dan penyusunan Bab IV s.d V																					■	■	■	■	■	■	■	■						
Sidang Skripsi																																	■	■

**Tabel 1.2 Jadwal Penelitian**